

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah seni kreatif berupa karya tulis yang mempunyai nilai estetika dan mengandung makna yang mendalam yang disebut karya sastra. Karya sastra memakai bahasa sebagai media berupa imajinasi pengarang yang menyampaikan rasa senan, rasa penasaran dan juga dapat menyebabkan pembaca terbawa dalam dunia khayalan pengarang. Karya sastra merupakan bentuk implementasi keadaan hidup pengarang yang dicurahkan dalam wujud karya sastra pengarang. Pada hakikatnya, karya sastra adalah kehidupan seseorang yang diutarakan dalam wujud tulisan sebagai ungkapan hati, pikiran, dan perasaan dalam bentuk puisi, novel, drama, cerpen, atau bentuk lainnya yang menggunakan bahasa sebagai mediana.

Karya sastra sebagai bentuk imajinasi manusia yang mengandung keindahan serta mampu menghadirkan kesan estetis bagi pembacanya. Melalui karya sastra, pembaca dapat memahami berbagai nilai kemanusiaan karena sastra erat kaitannya dengan keindahan dan kreativitas (Sari, 2015). Sastra memiliki keunikan dalam menyingkap dan merefeksikan kompleksitas emosi manusia. Melalui sastra emosi dituangkan pada sebuah kisah, tokoh, dan konflik yang menghadirkan realitas batin yang sulit di ungkapkan secara langsung dalam kehidupan nyata. Bentuk tersebut salah satunya adalah novel yang memiliki peranan penting dalam menggambarkan dinamika psikologis manusia secara mendalam sehingga membentuk sebuah studi yang hidup dan nyata.

Novel merupakan wujud karya sastra yang memperlihatkan rangkaian cerita fiktif secara kompleks, mencakup konflik, karakter, dan latar yang beragam. Novel tidak hanya berupa cerita, tetapi juga menjadi sebuah media dalam memahami pengalaman manusia ketika berhadapan dengan permasalahan hidup yang muncul. Melalui novel seorang pengarang dapat mengungkapkan pandangan hidup, moral, serta persoalan sosial dan psikologis manusia. Novel sebagai bentuk karya sastra yang menampilkan rangkaian cerita fiktif dengan konflik, karakter, dan latar yang beragam, memiliki keterkaitan erat dengan kajian psikologi sastra. Hal tersebut dikarenakan novel bukan hanya berperan sebagai hiburan saja, akan tetapi juga sebagai media dalam memahami pengalaman manusia dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup. Setiap tokoh yang diciptakan pengarang mengandung dimensi kejiwaan yang kompleks, mencerminkan emosi, motivasi, serta konflik batin yang sering kali juga dialami oleh manusia dalam kehidupan nyata. Dengan penggambaran tersebut, pembaca dapat menelusuri makna-makna psikologis yang tersembunyi di balik tindakan dan dialog para tokohnya.

Keterkaitan ini sejalan dengan pandangan Wellek, R., & Warren (1958) bahwa psikologi sastra mencakup studi terhadap kejiwaan pengarang, tokoh, dan pembaca, serta pengaruh karya terhadap kondisi psikologis pembacanya. Begitu pula menurut Ratna (2011), psikologi sastra membantu memahami makna karya melalui gejala-gejala kejiwaan yang termanifestasi dalam teks. Dengan demikian, novel dapat dipandang sebagai cerminan realitas psikologis manusia, di mana pengarang menyalurkan pergulatan batin dan pandangan hidupnya melalui tokoh-tokoh yang ia ciptakan. Kajian psikologi sastra memungkinkan pembaca melihat bahwa di balik alur dan konflik cerita, terdapat pesan mendalam tentang perjuangan

manusia dalam memahami diri, menghadapi permasalahan, dan mencari makna hidup. Hal ini menunjukkan bahwa karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai cerminan kondisi kejiwaan manusia yang kompleks termasuk pengalaman emosional seperti tekanan batin, kecemasan, dan depresi yang dialami tokoh dalam cerita.

Depresi adalah gangguan suasana hati seseorang yang dikenali dengan rasa sedih yang mendalam, hilangnya ketertarikan maupun kesenangan dalam menjalani aktivitas sehari-hari, serta gangguan fungsi kognitif, emosional, dan perilaku yang berlangsung lama. Gangguan tersebut sangat mempengaruhi kemampuan individu dalam bekerja, belajar, atau menjaga hubungan sosial. Depresi yang timbul dapat mengganggu keseimbangan setiap individu seperti merasakan ketakutan, kecemasan, ketegangan, keresahan, kegelisahan, kegugupan, dan lain sebagainya. Bukan hanya itu depresi juga dapat mengakibatkan sistem kekebalan tubuh seseorang menjadi tidak normal.

Masalah kesehatan mental, terutama depresi sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian, salah satunya di negara Indonesia. Menurut McKenzie, penyakit depresi tidak hanya berdiri sendiri, tetapi juga dapat berkembang menjadi berbagai gangguan lainnya yang lebih serius contohnya penyakit tulang, kencing manis, infark miokard, kanker, gangguan mata, dan gangguan lainnya sebagai mana dikemukakan dalam berbagai hasil penelitian (Lubis, 2016). Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, sekitar 970 juta orang mengalami gangguan jiwa, dengan depresi dan kecemasan yang menjadi dua gangguan paling umum terjadi. Berdasarkan data Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas)Polri, hingga awal November 2025 tercatat sebanyak 1.270 kasus bunuh

diri di seluruh Indonesia, yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah kasus. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak manusia belum bisa mengatasi gangguan emosional pada diri mereka sendiri. Gangguan emosional memiliki pengaruh besar pada proses pertumbuhan seseorang terutama pada kalangan remaja seperti saat ini.

Menurut (Lubis, 2016), depresi merupakan gangguan mental yang muncul akibat stres yang tidak tertangani sehingga dapat membawa seseorang memasuki kondisi depresi. Secara ilmiah, depresi dipahami sebagai keadaan emosional yang ditandai oleh perasaan sedih, kegagalan, perasaan tidak berharga, serta kecenderungan mengasingkan diri lingkungan sekitar. Seseorang dapat mengalami depresi karena sejak awal perkembangannya dipengaruhi oleh pola pikir negatif yang kemudian memunculkan rasa rendah diri dan hilangnya keyakinan terhadap masa depan. Pentingnya kesadaran diri, pilihan bebas, serta keberanian dalam menerima kondisi kehidupan apa adanya sebagai jalan menuju aktualisasi diri dan ketangguhan mental. Saat ini depresi menjadi isu yang semakin penting dibahas terutama dalam kehidupan masyarakat modern di kalangan remaja. Tekanan dan tantangan hidup yang semakin bergejolak sangat mempengaruhi kesehatan mental setiap remaja salah satunya pada hubungan sosial dan dinamika keluarga. Maka dari itu perlu adanya upaya dan gerakan kesadaran dan ketangguhan dan mental remaja melalui literatur salah satunya novel yang di dalamnya terdapat perjalanan mengenai dinamika kehidupan. Depresi yang dialami seseorang dapat menimbulkan perasaan takut, dan malu, sehingga membuat individu tersebut menghindari aktivitas atau tempat tertentu.

Novel sebagai salah satu wujud karya sastra berupa prosa panjang yang didalamnya memuat rangkaian kehidupan seseorang dan orang-orang sekitarnya berdasarkan sudut pandang pengarang. Menurut Monalisa (2023), novel merupakan karya sastra berupa cerita rekaan yang menggunakan alur panjang terdapat konflik-konflik yang dibangun melalui unsur-unsur intrinsiknya (Pembangun). Berbeda dengan karya sastra lainnya, novel memiliki cerita yang lebih kompleks, tidak terikat pada pola puisi seperti drama atau puisi berirama. Kompleksitas cerita dalam novel memungkinkan pengarang menghadirkan konflik batin tokoh secara mendalam, termasuk gangguan emosional seperti depresi. Sejalan dengan pendapat (Lubis, 2016) yang menyatakan bahwa depresi sebagai gangguan emosional yang dapat dikenali dengan perasaan sedih berkepanjangan, kehilangan rasa percaya diri, serta kecenderungan menjauhkan diri dari lingkungan sosial. Gejala tersebut dapat muncul sebagai respons tokoh terhadap tekanan lingkungan yang terus-menerus, seperti konflik keluarga, penolakan sosial, dan kurangnya dukungan emosional. Alur yang kompleks dan pengembangan karakter tokoh yang intens mampu menggambarkan peristiwa secara runtut dan realistis melalui respon tokoh terhadap kondisi yang dialaminya.

Depresi yang dialami tokoh utama novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu yang mengisahkan perjalanan psikologisnya, yaitu Alie yang menghadapi tekanan emosional dari lingkungan keluarganya. Ia dianggap pembunuh ibunya sendiri karena melakukan kesalahan pada masa kecilnya yang menyebabkan ibunya meninggal. Perlakuan yang ia terima secara berulang membentuk perilakunya berupa sikap tertutup, takut, tidak berharga hingga kesedihan yang berlarut-larut. Depresi yang dialami tokoh Alie tidak hanya kesedihan situasional yang bersifat

sementara, melainkan sebuah gangguan mental yang berkembang secara bertahap karena adanya tekanan emosional yang berlangsung secara terus-menerus. Kemenarikan novel *Rumah untuk Alie* tidak hanya terlihat dari isi ceritanya, tetapi juga dari respons positif pembaca yang mendorong penerbitan dalam beberapa edisi serta pengembangan menjadi sebuah seri film. Setelah terbit pada tahun 2024, novel ini memperoleh lebih dari satu edisi. Banyaknya terbitan menunjukkan bahwa novel ini mendapat perhatian yang luas dan memiliki daya tarik tinggi di kalangan pembaca. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri dalam novel karena juga menunjukkan proses psikologis tokoh secara perlahan dan konsisten, sehingga pembaca dapat memahami bagaimana depresi tersebut terbentuk dan berkembang. Depresi tersebut mengakibatkan individu mengalami perasaan sedih yang berkepanjangan, kehilangan rasa percaya diri, perasaan tidak berharga, dan menimbulkan kecenderungan menjauhkan diri dari lingkungan sosial. Tidak hanya itu, depresi juga dapat ditandai dengan gangguan pada aspek fisik, psikis, dan sosial yang saling berkaitan dan akan memperburuk kondisi kejiwaan individu. Tokoh Alie mendapat tuduhan sebagai “Pembunuh” yang ia terima sejak masa kanak-kanak sehingga mendapatkan tekanan psikologis secara terus-menerus dan tidak terselesaikan. Kondisi tersebut membentuk kondisi kejiwaan tokoh Alie yang dipenuhi perasaan bersalah, ketakutan, dan pandangan negatif terhadap dirinya sendiri. Tokoh Alie juga mendapatkan penolakan dan perlakuan buruk dari lingkungan keluarga sehingga memicu munculnya sikap tertutup, menarik diri, minder, dan ketidaknyamanan dalam berinteraksi sosial.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena kajian psikologi sastra yang secara khusus membahas depresi tokoh utama masih jarang ditemukan. Penelitian

terdahulu tentang psikologi sastra yang telah ditemukan, sebagian besar cenderung menitikberatkan pada persoalan sosial, konflik batin, dan realitas kehidupan tokoh. Penelitian mengenai depresi tokoh utama pada novel dengan menggunakan teori depresi dr Namora Lumongga Lubis yang dikaitkan dengan realitas kehidupan remaja masih jarang ditemukan. Salah satu penelitian terdahulu yang dijalankan oleh Lengkong berjudul *Depresi dalam Novel "Room" By Emma Donnoghue* yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan bentuk depresi yang terdapat dalam novel *Room*, termasuk penyebab dan dampak depresi yang dialami tokoh berdasarkan teori Wellek dan Warren dengan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Penelitian ini menggunakan teori depresi tinjauan psikologis dr Namora Lumongga Lubis yang menitikberatkan pada tiga gejala depresi, yaitu fisik, psikis, dan sosial. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada analisis depresi tokoh, tetapi juga mengaitkannya dengan penguatan mental peserta didik, sehingga hasil kajian diharapkan dapat bermanfaat terutama pada konteks pendidikan sebagai media analisis dan pencegahan terhadap masalah kesehatan mental.

Penelitian ini menelaah novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu yang menggambarkan depresi tokoh utama yaitu Alie akibat tuduhan yang ia terima saat masa kanak-kanak. Kajian ini menggunakan teori depresi tinjauan psikologis Dr. Namora Lumongga Lubis untuk memahami depresi yang dialami tokoh Alie menggunakan tiga gejala yaitu fisik, psikis, dan sosial. Penelitian ini juga memiliki hubungan yang erat dengan bidang pendidikan, karena permasalahan yang dialami tokoh Alie mencerminkan kondisi psikologis yang sering dialami peserta didik jenjang SMA, seperti penolakan sosial, tekanan emosional berkepanjangan, pikiran negatif, dan rasa tidak aman secara emosional. Melalui penelitian ini peserta didik

dapat memahami dampak negatif tekanan psikologis yang tidak terselesaikan seperti, kehilangan rasa percaya diri, menjauhkan diri dari lingkungan, serta gangguan kestabilan emosi. Selain itu penelitian ini memberikan nilai edukatif sebagai bentuk upaya preventif dalam mencegah krisis mental peserta didik. Pemanfaatan karya sastra sebagai media pembelajaran mampu menumbuhkan kesadaran diri, empati, dan memperkuat ketahanan mental peserta didik dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah depresi tokoh utama dalam novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu?
- 2) Bagaimanakah relevansi hasil analisis depresi tokoh utama dalam novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu dengan pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan depresi yang dialami tokoh utama dalam novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu.
- 2) Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana relevansi hasil analisis depresi tokoh utama dalam novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian psikologi sastra, khususnya yang menggunakan teori Lubis dalam menelaah depresi tokoh utama. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi tolak ukur bagi

pengembangan studi interdisipliner yang mengaitkan antara sastra dan psikologi pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Pendidik atau guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran sastra yang menumbuhkan empati, kesadaran diri, dan penguatan mental peserta didik.

2) Peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan inspirasi dalam memahami dan mengelola sebagai bagian dari proses pembentukan karakter positif.

3) Peneliti selanjutnya,

Penelitian ini menjadi pijakan untuk mengembangkan kajian lanjutan mengenai hubungan antara psikologi sastra dan pendidikan karakter.

1.5 Asumsi penelitian

Penelitian ini berasumsi bahwa karya sastra, salah satunya novel yang merupakan representasi kehidupan manusia yang di dalamnya terdapat psikologis tokoh secara kompleks, termasuk pengalaman depresi yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sosial. Melalui pendekatan psikologi tokoh, kondisi kejiwaan tokoh dalam novel dapat dipahami secara mendalam, berkaitan dengan pengalaman yang tercermin pada perilaku, respons emosional, dan interaksi sosial. Karya sastra memiliki peranan penting sebagai media pembelajaran dalam menumbuhkan empati, kesadaran diri, dan kepekaan terhadap kondisi kejiwaan yang dialami peserta didik. Dengan demikian depresi yang tergambar dalam karya sastra sebagai penguatan mental pada pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kondisi psikologis yang mungkin dapat terjadi pada kehidupan nyata peserta didik.

1.6 Definisi Istilah

1) Depresi

Gangguan emosional seseorang yang dapat mempengaruhi cara seseorang berfikir, merasakan, dan berperilaku yang berlangsung lama.

2) Novel

Novel merupakan karya sastra berupa prosa panjang yang didalamnya menceritakan rangkaian peristiwa kehidupan tokoh secara mendalam dengan struktur alur, tokoh, konflik, latar, tema, dan pesan moral yang lebih kompleks dibandingkan dengan cerpen.

3) Tokoh utama

Tokoh utama ialah tokoh sentral pada karya sastra yang paling banyak diceritakan dan menjadi pusat perhatian dalam pengembangan alur cerita.

4) Psikologi sastra

Pendekatan kajian sastra yang meneliti aspek kejiwaan tokoh, pengarang, atau pembaca dengan menggunakan teori dan prinsip psikologi

5) Relevansi

Relevansi merupakan keterkaitan, dan hubungan antara suatu hal dengan hal lain untuk mencapai suatu tujuan.